

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) atau yang sering disebut Taman Jurug adalah obyek wisata yang terletak di tepian sungai Bengawan Solo dengan luas lahan 13.9 Ha, memiliki pemandangan indah dengan berbagai koleksi satwa dan flora yang dapat dijadikan tempat rekreasi dan edukasi bagi para pengunjung. Keberadaan Taman Satwa Taru Jurug sangat berarti bagi masyarakat Kota Surakarta dan daerah sekitarnya karena merupakan salah satu sektor pariwisata yang juga memberikan sarana edukasi bagi masyarakat serta memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan antara lain kebun binatang, wisata air sungai Bengawan Solo, telaga, taman dan arena permainan. TSTJ saat ini memiliki ratusan koleksi binatang dan tanaman. Taman Jurug difungsikan sebagai tempat rekreasi flora dan fauna. Selain itu Taman Jurug mempunyai fungsi yang penting bagi Kota Surakarta antara lain sebagai tempat rekreasi atau hiburan warga masyarakat, sebagai paru-paru kota, tempat pengembangan dan pelestarian tumbuhan, tempat pengembangan dan pelestarian hewan, dan sebagai tanda atau pintu kota Surakarta dari arah timur.

Pengunjung di Taman Satwa Taru Jurug mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Namun terdapat salah satu event tahunan yang selalu diadakan di Taman Satwa Taru Jurug yang sudah menjadi salah satu akar budaya di Surakarta yaitu upacara larung ketupat Joko Tingkir yang pada puncak acaranya terjadi saat penutupan Pekan Syawalan. Kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah dapat dijadikan sebagai dasar pendorong atau pemicu pengembangan budaya daerah untuk dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Setempat (PDAS), meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mengangkat identitas daerah tersebut, seperti disebutkan dalam PP no.24 tahun 1979 yang berisi tentang usaha pengembangan pariwisata oleh pemerintah yang diarahkan untuk memberikan peranan yang lebih besar kepada Pemerintah Daerah. Saat ini TSTJ memberikan pemasukan bagi daerah hingga November 2009 yang mencapai Rp. 1,2 miliar. Pada tahun 2010 pendapatan Taman Satwa Taru Jurug mencapai Rp. 2 miliar. Pendapatan ini akan bertambah apabila ada perbaikan infrastruktur, taman satwa, wahana permainan dan fasilitas untuk pengunjung. Taman Satwa Taru Jurug pada tahun 2010 berubah kepemilikan dari Pemkot Surakarta menjadi Perusda atau Perusahaan Daerah, sehingga Taman Satwa Taru Jurug mempunyai sistem manajemen yang diharapkan bisa jauh lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu keuntungan dalam perubahan konsep di dalam Taman Satwa Taru Jurug. Sehingga apabila Taman Satwa Taru Jurug sudah dikembangkan dengan baik, maka sistem manajemen di dalam Taman Satwa Taru Jurug sudah siap dalam menghadapi perubahan ke arah yang lebih baik.

Permasalahan yang saat ini terjadi di dalam TSTJ adalah kondisi kebun binatang yang sudah cukup mengkhawatirkan dan pengolahan tapak yang masih dilakukan dengan konsep lama sehingga

belum dapat mengakomodasi kebutuhan kawasan wisata rekreatif yang di dalamnya termasuk penentuan besaran ruang yang sesuai dengan koleksi satwa yang bertambah. Pengembangan TSTJ sejak pertama kali dibangun pada tahun 1975 melakukan konsep tambal sulam. Yaitu penambahan dan pergantian kandang ataupun sarana lainnya. Konsep kandang yang masih berbentuk jeruji juga menjadi permasalahan baru bagi TSTJ pada masa sekarang karena tidak sesuai dengan kaidah konservasi hewan.

Berdasarkan data eksisting, Taman Satwa Taru Jurug terbagi menjadi beberapa zona yaitu zona kebun binatang, zona penerima, zona transisi, dan zona rekreasi. Masing-masing zona mempunyai luasan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Namun zona yang terdapat dalam data eksisting masih belum mempunyai konsep yang baik sehingga perlu adanya penataan zona lagi menjadi lebih terkonsep. Konsep *Green Desain* dari segi Arsitektur dan konsep konservasi dari segi flora dan fauna diharapkan bisa menjadi sebuah konsep baru bagi penataan Taman Satwa Taru Jurug.

Menurut RUTRK 1993-2013, orientasi perkembangan untuk daerah Surakarta khususnya bagian pariwisata ada pada wisata budaya, alam, dan buatan dengan tetap memperhatikan kelestarian objek-objek alam dan budaya Indonesia. Untuk itu Kota Surakarta perlu melakukan pengembangan produk wisata guna lebih menarik wisatawan domestik maupun mancanegara khususnya Taman Satwa Taru Jurug sebagai salah satu kota wisata tujuan Jawa Tengah. **Maka dari itu Taman Satwa Taru Jurug sebagai salah satu wadah rekreasi bagi masyarakat Surakarta sangat potensial untuk dikembangkan dan ditata kembali. Salah satu usaha yang akan dilakukan adalah dengan melakukan Redesain Taman Satwa Taru Jurug menjadi suatu objek konservasi yang mengedukasi dan merekreasi.**

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Redesain Kebun Binatang Taman Satwa Taru Jurug Surakarta melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang kondisi Taman Satwa Taru Jurug di Surakarta.

1.4 Bahasan

Pengertian dan Pemahaman Judul

Redesain Kebun Binatang Taman Satwa Taru Jurug, adalah sebuah wacana pemerintah dimana bisa memberikan nilai strategis antara lain:

1. Untuk mewujudkan Kota Surakarta sebagai Kota Pariwisata dan memperkuat *city branding*.
2. Selaras dan dapat disinergikan dengan agenda pembangunan ekonomi daerah khususnya sektor perdagangan, akomodasi, perhotelan, dan jasa.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1. **Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
2. **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dari kamera digital.
3. **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap Kebun Binatang yang telah ada.

Selanjutnya dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Redesain Kebun Binatang Taman Satwa Taru Jurug Surakarta.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan penulisan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Pembahasan dan Alur Pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai teori-teori yang berkaitan langsung dengan pariwisata sebagai referensi yang relevan untuk mendukung perencanaan dan perancangan Kebun Binatang Taman Satwa Taru Jurug Surakarta. Serta menjelaskan tentang studi referensi pada objek kebun binatang yang sudah ada di kota-kota lainnya untuk kemudian menjadikan rekomendasi dan referensi yang mendukung perencanaan dan perancangan.

BAB III DATA

Berisi tentang data fisik dan non fisik dari berbagai aspek terkait mengenai kondisi umum, tinjauan perekonomian, kebijakan pemerintah daerah, dan karakter masyarakat di Kota Surakarta dan tinjauan khusus mengenai kebun binatang Taman Satwa Taru Jurug Surakarta.

BAB IV ANALISA

Berisi tentang analisa potensi dan kendala di dalam eksisting Taman Satwa Taru Jurug dan analisis SWOT.

BAB V KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan mengenai analisa data, batasan perencanaan dan perancangan, dan anggapan mengenai redesain Taman Satwa Taru Jurug tersebut.

BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang proses pengkajian, penilaian, analisis tentang teori, konsep, kriteria dan standar untuk mendapatkan sebuah perencanaan dan perancangan yang mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan meliputi Aspek Fungsional, Aspek Kontekstual, Aspek Kinerja, Aspek Teknis dan Aspek Arsitektural.

BAB VII LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi hasil akhir dari pendekatan perencanaan dan perancangan Kebun Binatang Taman Satwa Taru Jurug, seperti program ruang dan program tapak.

1.7. Alur Pikir

